

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengajian sangatlah penting dalam kehidupan anak-anak maupun orang tua, tanpa adanya pengajian seorang anak tidak akan berkembang. Dalam pelaksanaan kegiatan proses pengajian perlu adanya interaksi antara guru dan murid dan ini adalah syarat inti atau utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran agar berjalan dengan baik.¹

Kemampuan membaca merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, terutama di Era Globalisasi pada saat ini, setiap orang butuh untuk bisa membaca guna memperoleh informasi. Semua orang dituntut untuk bisa membaca terutama bagi umat Islam untuk bisa membaca Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dan ditumbuh kembangkan setiap individu muslim, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa hingga masa tua.

Begitu pentingnya kemampuan dasar membaca Al-Qur'an, dengan hal ini tersirat dalam Surat Keputusan Bersama (KPB) Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI. No. 128/44A, secara *Eksplisit* ditegaskan bahwa umat Islam agar selalu berupaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an

¹Muhammad Anwar H.M. *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 33

dalam rangka peningkatan dan penghayatan serta pengalaman Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.²

Masih banyak santri di Majelis ini yang membaca Al-Qur'annya masih terbata-bata, belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, serta belum bisa mempraktekan hokum tajwid dasar dengan baik ketika Membaca Al-Qur'an. Majelis Taklim Al-Qur'an Al-Wadud sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal yang mempunyai peran penting dalam membantu santri dan santriwati untuk bisa membaca Al-Qur'an, karena apabila santri dan santriwati dididik atau ditanamkan pada masa kecil, si anak dapat berkembang melalui pengalaman yang dia dapat ketika kecil.

Metode pembelajaran Al-Quran pada hakikatnya adalah mengajarkan Al-Quran pada anak yang merupakan suatu proses pengenalan Al-Quran tahap pertama dengan tujuan agar anak mengenal huruf sebagai tanda suara atau tanda bunyi. Pengajaran membaca Al-Quran tidak dapat disamakan dengan pengajaran membaca dan menulis di sekolah dasar, karena dalam pengajaran Al-Quran, anak-anak belajar huruf dan kata-kata yang tidak mereka pahami artinya. Yang paling penting dalam pembelajaran membaca Al-Quran adalah keterampilan membaca Al-Quran dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu Tajwid.³

²Se. H. Dt. Tombak Alam, *Metode Membaca Menulis Al-Qur'an 5X Pandai*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1992),22

³Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara,2004),

Salah satu kesulitan membaca Al-Quran bagi anak-anak usia 7 sampai 12 tahun adalah karena ayat-ayatnya terdapat kalimat yang panjang sehingga mengakibatkan kurang lancar, bahkan tidak fasih dalam membaca. Kesulitan tersebut diakibatkan karena pada tingkat dasar belum sepenuhnya memahami ilmu tajwid, dan biasanya para pengajar mengajarkan secara praktis, sehingga seringkali anak sekedar membaca saja. Mempelajari Ilmu Tajwid hukumnya Fardhu Kifayah. Sedangkan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan Ilmu Tajwid hukumnya Fardhu Ain.

Pilihan bagi pembelajaran hijaiyah bagi anak usia dini patut dipertimbangkan secara masak-masak oleh pendidik. Anak sekaligus dapat merasa mudah dalam memahami Qur'an dan Hadits sesuai dengan aspek perkembangan melalui lingkungan, pemberian rangsangan pembelajaran hijaiyyah bisa dalam perlakuan secara terencana, implemtasi secara bertahap, berulang-ulang, konsisten, hingga evaluasi secara tuntas dengan insensitas waktu yang cukup. Dengan demikian, pembelajaran memiliki daya ubah dan manfaat bagi anak dalam memahami Qur'an dan hadis dalam Bahasa asalnya sekaligus mengenali Simbol-simbol pokok dalam komunikasi berbahasa arab.⁴

Diantara keberhasilan strategi yang diterapkan oleh guru PAI tidak lepas dari Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan keagamaan dan pendekatan individual. Pendekatan keagamaan diartikan sebagai sebuah

⁴Imroatun,I.(2020). Pembelajaran Huruf Hijaiyah bagi Anak Usia Dini. *Annual Conference On Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, 2, 175.

pendekatan yang berupaya menumbuhkan sikap keagamaan yang terdapat dalam diri peserta didik yang tercermin dalam ucapan, perbuatan dan penghayatan dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Mempelajari Metode ini yang digunakan para pengajar Majelis Ta'lim Al-Qur'an Al-Wadud. Metode ummi merupakan metode membaca Al-Qur'an yang terbaru. Metode ini juga sudah memperluas begitu pesat oleh metode-metode pengajaran membaca al-Qur'an yang telah tersebar pada masyarakat, khususnya dari metode yang sudah sukses mengantar berbagai anak bisa memperdalam baca al-Qur'an dengan tartil.⁶

Oleh karena itu upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan tuntunan yang mendesak untuk dilakukan bagi umat Islam dalam rangka peningkatan, penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak yang ikut pengajian di majelis ini begitu antusias dan semangat sekali untuk belajar membaca Al-Qur'an. Maka menaruh pembelajaran tentang Al-Qur'an pada anak usia dini, semenjak kecil itu sangatlah penting. dan juga bisa menjadikan nilai-nilai yang terdapat di dalamnya kepada jamaah, biar mereka dapat tumbuh menggunakan dilandasi pedoman hayati mereka,

Melihat perkembangan zaman pada saat ini yang dimana pada anak-anak menambah jauh buat membaca Al-Qur'an, dengan perilaku yang lebih

⁵Abuddin Nata, *Prespektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), cet. II, 171

⁶Dikutip dari kata pengantar Tim Penyusun buku "*Belajar Mengajar Mempermudah Membaca Al-Qur'an Ummi*", (Surabaya: Lembaga Ummill Foundation, 2008), 5.

giat mementingkan Handphon sama game online, padahal diusia itu merupakan usia yang begitu baik untuk belajar, salah satunya Belajar Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti tertarik terhadap permasalahan yang terjadi pada Santri dan Santriwati yang usia 7-12 tahun di Majelis Taklim Al-Qur'an Al-Wadud, permasalahan yang peneliti temukan dilapangan yaitu para santri belum sepenuhnya dapat memahami huruf hijaiyah, Santri dan santriwati merasa kurang termotivasi dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an, dan masih banyak yang membaca hurufnya terbata-bata tidak lancar. Hal ini bisa dapat santri sulit untuk mempelajari Al-Qur'an jika belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Maka, Perlu adanya sebuah metode Ummi untuk para santri agar memudahkan untuk melancarkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dan juga masih banyak jamaah Santri khususnya anak-anak yang usia 7-12 tahun mengungkapkan huruf hijaiyahnya belum sinkron dengan menggunakan kaidah tajwidnya.

Dalam upaya melancarkan kemampuan membaca Al-Qur'an maka dalam proses belajar mengajar seorang guru harus menggunakan berbagai strategi atau cara dengan menggunakan metode yang bervariasi,⁷ Metode Ummi dapat dilakukan untuk melancarkan kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap santri dan santriwati. Namun, kemampuan dalam membaca Al-

⁷Hikma Novalia, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII di Smp Negeri 2 Way Tenong Lampung Barat*, (Skripsi, Program S1, UIN Raden Intan Lampung, 2021), 10.

Qur'annya masih kurang, masih banyak santri dan santriwati di majelis taklim ini ketika membaca Al-Qur'an masih terbata-bata atau tidak lancar, masih banyak yang tersendat-sendat dalam prakteknya ketika mengucapkan ayat demi ayat Al-Qur'an.

Kemudian menyadari bahwa masih kurang pelaksanaan pengajian belajar membaca Al-Qur'an di Majelis ini banyak kekurangan, mulai dari segi tajwid, makhrijul huruf, dan belum bisa mempraktekan hukum tajwid dengan baik dan benar. Hal ini di sebabkan karena anak-anak kurang termotivasi terhadap pengajiannya sehingga banyak kendala yang kurang berkembang.⁸ Pada akhirnya peneliti memfokuskan saja pada usia 7-12 tahun santri dan santriwati di Majelis Taklim Al-qur'an Al-Wadud ini ditemukan masih ada beberapa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan tidak memahami ilmu tajwid dan mempraktekannya.

Dari latar belakang diatas maka peneliti ini tertarik untuk mengambil judul **Penerapan Metode Ummi Untuk Melancarkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Usia 7-12 Tahun. (Studi Kasus Di Majelis Ta'lim Al-Qur'an Al-Wadud Kadipaten Kelurahan Kedaleman Kota Cilegon)**

B. Identifikasi Masalah

1. Santri dan santriwati belum memahami huruf hijaiyah.

⁸Wawancara Pimpinan Ustadz Syukron Rosyadi, di Majelis Taklim Al-Qur'an Al-Wadud.

2. kurang termotivasi dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an.
3. Masih banyak yang membaca hurufnya terbata-bata dan tidak lancar.
4. Masih banyak jamaah khususnya anak-anak yang mengungkapkan huruf hijaiyah belum sinkron menggunakan kaidah tajwidnya.
5. Belum ada dorongan dari orang tua untuk memperdalam al-qur'an.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembatasan yang meluas, maka peneliti membatasi penelitian ini, yaitu hanya membahas Penerapan Metode Ummi untuk melancarkan kemampuan membaca Al-Qur'an diusia 7-12 Tahun.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penerapan Metode Ummi di Majelis Taklim Al-Qur'an Al-Wadud kelurahan kedaleman Kota Cilegon?
2. Apa saja Faktor pendukung dan faktor penghambat yang Mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an Metode Ummi di Majelis Taklim AL-Qur'an Al-Waduud Kota Cilegon?

E. Tujuan Masalah

1. Untuk Mengetahui Penerapan Metode Ummi di Majelis Taklim Al-Qur'an Al-Wadud kelurahan kedaleman Kota Cilegon.

2. Untuk Mengetahui apa saja Faktor pendukung dan faktor penghambat yang Mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an Metode Ummi di Majelis Taklim AL-Qur'an Al-Waduud Kota Cilegon

F. Manfaat Masalah

Adapun manfaat yang dapat diperoleh berdasarkan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan menambahkan wawasan serta pengetahuan untuk mengembangkan pembelajaran metode Ummi sehingga dengan adanya Metode Ummi dapat dijadikan suatu Penerapan baru dalam Majelis Taklim Al-Qur'an Al-Wadud, Khususnya dalam Santri dan santriwati agar bisa melancarkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bagi peneliti yaitu dapat menambah ilmu-ilmu pengetahuan dan pengalaman, sehingga dapat mengamalkan ilmu tersebut. Dan dapat meningkatkan kualitas kemampuan mengajar kepada santri, serta mengetahui tentang bagaimana mengatasi penerapan metode dialami oleh santri dalam proses pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an.

b. Bagi Ustadz

Diharapkan dapat menjadi masukan bagi Ustadz, agar menciptakan pembelajaran yang baik dan benar. Berkaitan dengan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, sehingga dapat meningkatkan dan memotivasi peserta didik dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

c. Bagi Santri dan Santriwati

Penelitian ini membuat belajar lebih menyenangkan karena sesuai menggunakan perkembangan zamannya. Dan bisa berguna sebagai masukan dalam memilih kebijakan lebih lanjut bagi Majelis Taklim Al-Qur'an Al-Wadud Kadipaten Kelurahan Kedaleman dalam mempertinggi kemampuan atau menerapkan Metode Ummi hususnya bisa melancarkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

d. Bagi Lembaga

Hasil peneliti menjadi bahan pertimbangan pada Menerapkan Metode Ummi dengan Metode lainnya yang layak digunakan sehingga pada proses pembelajaran dapat membentuk karakter santri dan santriwati.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian skripsi yang akan penulis bahas mengenai "Penerapan Metode Ummi untuk Melancarkan Membaca Al-Qur'an Pada Usia 7-12 Tahun" Penulis akan membagi menjadi lima bab dan susunannya sebagai berikut:

Bab Pertama yaitu Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan masalah, Manfaat masalah, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua yaitu Tinjauan Pustaka yang meliputi Pengertian Penerapan Metode Ummi, pengertian Melancarkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Usia 7-12 Tahun, Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an dan Penelitian Terdahulu.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian Meliputi: Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, teknik keabsahan data.

Bab Keempat Hasil dan Pembahasan Hasil Penelitian yang meliputi: Penerapan Metode Ummi Majelis Taklim Al-Qur'an Al-Waduud Kota Cilegon, Faktor pendukung dan Faktor penghambat yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an Metode Ummi di Majelis Taklim Al-Qur'an Al-Waduud Kota Cilegon.

Bab Kelima Penutup Meliputi Simpulan dan Saran-Saran.